

**PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

HASMIRATI¹
ALFIN AKUBA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

ABSTRACT

The object of this research is the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical method used in this study is descriptive analysis using multiple linear regression where the data obtained from the Indonesia Stock Exchange.

The results obtained in this study are simultaneous current ratios, and the debt to equity ratio has a significant effect on return on assets. Partially the current ratio has a negative and significant effect on return on assets, while the debt to equity ratio has a positive and significant effect on return on assets.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets

ABSTRAK

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan regresi linear berganda dimana data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah secara simultan *current ratio*, dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Secara parsial *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memebuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah. Kedua hal tersebut harus bisa diupayakan oleh manajer keuangan (Sutrisno,2017:3).

Untuk melihat gambaran secara umum tentang keuangan perusahaan yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan

1asmhy392@gmail.com

informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2012:10)

Dalam dunia industri persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu sangat penting untuk lebih mendalami studi mengenai kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik karena tingkat pengembalian (return) semakin besar (Fahmi, 2012:80)

Likuiditas mempunyai hubungan yang cukup erat dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (profitabilitas), karena likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan dalam aktivitas operasional. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan tidak mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan terkesan perusahaan melepaskan untuk memperoleh keuntungan. Idealnya, modal kerja perusahaan seharusnya tersedia dalam jumlah

yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan perusahaan, yang berarti tidak terdapat kekurangan modal dan tidak terdapat sumber daya yang menganggur. Dengan demikian kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas aktiva yang dimiliki menjadi maksimum

Terdapat banyak pihak yang berkepentingan dengan informasi likuiditas dan kemampuan-labaan perusahaan, yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern (manajemen) menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan menetapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan di masa mendatang. Selain itu, pihak ekstern seperti bankir, kreditur, investor, serta lembaga keuangan lainnya, dan pemasok menggunakan informasi likuiditas dan laba sebagai dasar untuk melakukan kerja sama dengan perusahaan. Jika likuiditas dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba cukup rendah, maka pihak ekstern akan sulit memberikan dana dan kemudahan fasilitas kepada perusahaan.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Besarnya nilai rata-rata ROA sejak tahun 2011 sampai 2014 pada perusahaan yang menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas pada setiap tahunnya, dimana pada tahun 2011 besarnya ROA 11,25% kemudian tahun 2012 sebesar 11,89% dan pada tahun 2013 sebesar 12,33%. Hal tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan berdasarkan data empiris besarnya *Current Ratio*, mempunyai fenomena yang

sama dengan ROA. Sementara besarnya rata-rata *Debt to Equity Ratio* justru mengalami fluktuasi dimana terlihat pada tahun 2011 sebesar 0,86% kemudian pada tahun 2012 sebesar 0,84% dan pada tahun 2013 sebesar 1,02% sedangkan pada tahun 2014 menurun menjadi 0,72%.(Sumber www.idx.com). Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Berkaitan dengan penjelasan tersebut, maka penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zanita (2013) analisis pengaruh *Debt to equity ratio*, *current ratio*, dan aktivitas terhadap rentabilitas modal sendiri (ROE), dengan hasil bahwa aktivitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, berbeda dengan penelitian Yulianti (2013) berjudul pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas memperlihatkan hasil bahwa perputaran modal kerja dan pendanaan modal kerja (struktur hutang) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun penelitian lainnya Putra (2010) berjudul pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan dengan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan, berbeda dengan penelitian Latifah Hanum 2010) berjudul pengaruh kebijakan modal kerja terhadap profitabilitas melalui analisis ROI pada industri rokok yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kebijakan modal kerja melalui rasio *assets to total assets* dan *current liabilities to total assets* rasio secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Kasmir (2012:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali.

Harahap (2011:1) menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana

diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan.

Menurut Houston (2014:94) analisis laporan keuangan jika dilihat dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis yang sebenarnya. Sementara itu dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

Menurut Kasmir (2012:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut Agus (2011:55) *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, hutang gaji/upah, dan hutang jangka pendek lainnya.

Sawir (2005:8) menyatakan *current ratio* yang terlalu tinggi bagi perusahaan juga tidak terlalu baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dengan demikian *current ratio* harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Current Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva likuid perusahaan. Kewajiban jangka pendek ini meliputi hutang jangka pendek kepada pihak ekstern maupun kebutuhan akan modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban intern). Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan liabilitas jangka pendek sumber daya jangka pendek (atau lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Horne, 2012:167). Adapun rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

Menurut Kasmir (2012:113) *Debt to equity ratio* merupakan perhitungan *leverage* yaitu keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini ini *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2010:51) menyatakan bahwa semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini terjadi apabila kondisi ekonomi yang baik atau profitabilitas lebih besar daripada tingkat bunga. Semakin besar hutang yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usaha maka

akan meningkat pula profitabilitas bagi perusahaan seiring dengan baiknya pengembalian yang dilakukan perusahaan tersebut.

Agus (2011:59) *Debt to equity ratio* merupakan perbandingan total utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Adapun rumus untuk menghitung rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

Menurut Fahmi (2012:80) profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Kasmir (2012:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), seperti data laporan keuangan perusahaan.
- b. Data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung atau data yang tidak berupa angka-angka seperti perkembangan perusahaan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam instrument pengumpulan data yang berkaitan dengan pembahasan ini adalah melalui dokumentasi yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data-data tertulis, dokumen-dokumen yang berasal dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI), dan juga dari beberapa literatur dari bahan pustaka.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah industri jasa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 139 perusahaan sedangkan sampel yang diteliti sebanyak 9 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sahamnya masih tetap aktif beroperasi sampai pada akhir tahun 2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin dan mendapatkan laba pada setiap tahunnya.
3. Laporan keuangannya telah diaudit dan telah diserahkan sampai pada akhir tahun 2015.
4. Perusahaan yang tidak pernah mengalami laba negatif selama 5 tahun berturut-turut.
5. Perusahaan yang membayar deviden selama 5 tahun berturut-turut.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif adalah suatu analisis yang menguraikan mengenai analisis *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset*.
2. Analisis Kuantitatif, dengan menggunakan *regresi linear* berganda dan pengujian hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	45	1,4534	65,7201	17,405722	11,8026403
CR	45	15,9697	217,0217	89,906663	59,9691616
DER	45	17,4091	270,4810	58,299372	55,0569810
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data sekunder olahan spss 24, 2017

ROA (*Return On Asset*) merupakan variabel dependen menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 17,40% nilai minimum 1,45%, sedangkan nilai maximum sebesar 65,72% dengan standar deviasi 11,80%. Dimana nilai mean lebih besar daripada standar deviasi menunjukkan data berpotensi berdistribusi normal.

Current ratio menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 89,90% dengan nilai maximum sebesar 217,02%. Dan minimum sebesar 15,97% standar deviasi sebesar 59,96% lebih kecil dibandingkan mean sebesar 89,90%. Dengan melihat kecilnya standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya maka data yang digunakan dalam variabel *current ratio* mempunyai sebaran yang kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Variabel DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 17,41% dan tertinggi (maximum) sebesar 270,48% rata-rata (mean)

sebesar 58,29% dengan nilai standar deviasi sebesar 55,05%. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel DER memiliki sebaran yang kecil, karena standar deviasi lebih kecil dari pada meannya dapat disimpulkan bahwa data variabel DER berdistribusi normal.

Tabel Hasil (Uji-F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1426,732	2	475,577	4,146	,012 ^b
	Residual	4702,570	42	114,697		
	Total	6129,302	43			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Data sekunder olahan spss 24, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *current ratio*, *cost to total sales*, dan *debt to equity ratio* secara sama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *return on asset*.

Tabel Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,628	3,603		4,615	0
	CR	-0,065	0,027	-0,328	6,377	0,022
	DER	0,07	0,03	0,328	5,306	0,026

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder olahan spss 24, 2017

Hasil uji parsial variabel *Current Ratio* memperoleh nilai $t_{\text{hitung}} -0,328$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hipotesis pertama diterima.

Hasil uji parsial variabel *debt to equity ratio* memperoleh nilai $t_{\text{hitung}} 0,328$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Hipotesis kedua diterima.

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,233	,177	10,70966	2,232

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder olahan spss 24, 2017

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas, diperoleh nilai R square sebesar 0,233 atau 23,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap variabel *return on asset* sebesar 23,3% dan sisanya 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Current ratio merupakan salah satu indikator dari rasio likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio antara lancar dengan hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan.

Perubahan *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* dapat diterima. Hasil penelitian diperoleh hasil koefesien regresi untuk variabel *current ratio* sebesar -0,328 dengan nilai signifikan sebesar 0,022, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel profitabilitas. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas perusahaan, maka perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana, karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan.

Sawir (2005:8) menyatakan *current ratio* yang terlalu tinggi bagi perusahaan juga tidak terlalu baik karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan dengan demikian *current ratio* harus dijaga agar tetap stabil agar tidak mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizka Firiyani (2013) dengan judul penelitian pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan Bumi Indo Kabel dengan menggunakan analisis regresi sederhana yang menyatakan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan menjalankan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Debt to equity ratio merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* dapat diterima. Hasil penelitian diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,328 dengan nilai signifikan sebesar 0,002, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai standar signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Sudarsono (2007:199) menyatakan jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding modal sendiri maka tingkat DER akan menurun karena beban bunga yang akan ditanggung juga meningkat. Hal ini berdampak pada menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Namun jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang dikelola dengan baik dan digunakan untuk investasi produktif maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut Riyanto (2010:51) menyatakan bahwa semakin besar rasio *debt to equity ratio* maka akan meningkatkan profitabilitas. Hal ini terjadi apabila kondisi ekonomi yang baik atau profitabilitas lebih besar daripada tingkat bunga. Semakin besar hutang yang digunakan dalam menjalankan aktivitas usaha maka akan meningkat pula profitabilitas bagi perusahaan seiring dengan baiknya pengembalian yang dilakukan perusahaan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh Eddy Mulyadi (2014), Pengaruh Likuiditas dan leverage terhadap Profitabilitas pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio rasio likuiditas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

5. KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama dapat diterima.
2. Variabel *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua dapat diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan, manajemen perlu memperhatikan pelaporan keuangan dalam hal ini memberikan informasi yang akurat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan maupun investor sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka serta juga dapat meningkatkan kinerja keuangannya terutama masalah *Current ratio*

karena hasil penelitian menunjukkan variabel tersebut memberikan pengaruh negatif terhadap laba perusahaan.

2. Bagi investor, dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi *return on assets* perusahaan seperti Perputaran modal
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan sampel penelitian yang lebih besar, serta menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *return on assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, H. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Eddy, M. (2014). Analisis Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *MAGMA, Jurnal Magister Manajemen*, 1.
- Harahap, & Sofyan. (2011). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Horne, James C & Wachowicz, & John M. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irham, F. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, & Bambang. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rizka Fitriyani. (2013). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Repositori.UPI.edu*.
- Sawir, & Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.